

Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pariaman

M.Yadriyan¹, Anisah², Nelfia Adi³, Hanif Al Kadri⁴
¹²³⁴Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

M.Yadriyan¹, e-mail: rianputrabungsu123@gmail.com

Anisah², e-mail: anisah@fip.unp.ac.id

Nelfia Adi³, e-mail: nelfiaadi@fip.unp.ac.id

Hanif Al Kadri⁴, e-mail: hanifalkadri@fip.unp.ac.id

Abstract

This study aims to obtain information disciplinary guidance students at State Vocational High School 4 Pariaman. The research question is how well the disciplinary guidance of students in terms of guidance, direction and supervision of class XI and XII students of SMK Negeri 4 Pariaman, totaling 405 people with 25% sampling of 106. The instrument used was a Likert scale model. The result is that the disciplinary guidance of students in Vocational High School 4 Pariaman has been carried out well.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendapatkan informasi mengenai kedisiplinan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pariaman. Pertanyaan penelitian ini adalah seberapa baik pembinaan kedisiplinan peserta didik dalam hal bimbingan, arahan dan pengawasan siswa kelas XI dan XII SMK Negeri 4 Pariaman berjumlah 405 siswa dengan pengambilan sampel 25% yaitu 106 orang. Instrumen yang digunakan kuesioner model skala Likert telah di uji cobakan untuk melihat validitas dan reliabilitas angket. Hasil penelitian yaitu pembinaan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pariaman terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Pembinaan, Disiplin, Peserta Didik, Sekolah

How to Cite: M.Yadriyan, Anisah, Hanif Al Kadri, dan Nelfia Adi. 2021. "Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pariaman". *Educational Administration and Leadership*, Vol 1 (4): pp. 93-96, DOI: doi.org/10.24036/jeal.v1i4



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan pendidikan nasional mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kedisiplinan, dilatih dan dididik menjadi seperti yang diharapkan, sehingga perilaku positif akan muncul pada diri masing-masing Dalam diri seseorang yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur, yang membawa mereka ke masa depan yang baik.

Penegakan tata tertib di sekolah secara konsisten merupakan faktor utama yang dapat menunjang berlangsungnya proses belajar-mengajar. Adanya tata tertib tersebut, sekolah dapat berfungsi sebagai tempat bagi para siswa untuk meraih prestasi semaksimal mungkin serta mampu meningkatkan kualitas tingkah laku. Pembinaan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur, terarah untuk meningkatkan sikap dan keterampilan siswa dengan tindakan-tindakan.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat.

Berdasarkan pengamatan penulis saat pelaksanaan praktek lapangan kependidikan di SMKN 4 Pariaman, terlihat fenomenapembinaan kedisiplinan peserta didik belum sesuai dengan apa yang diharapkan, diantaranya sebagai berikut: tata tertib dan aturan yang ada belum dipahami dan disosialisasikan dengan baik, sehingga belum terialisasikan pada diri peserta didik. Masih ada guru-guru yang belum menegakkan secara tegas aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Ini terlihat guru membiarkan siswa tidak mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan atau diterangkan guru. Guru kurang tegas dalam menegakkan aturan, hal ini terlihat dari siswa belum memakai atribut perlengkapan sekolah tetap diizinkan masuk kelas. Masih ada guru yang belum memberi contoh kedisiplinan seperti terlambat hadir

Untuk itu perlu diketahui bagaimana Peningkatan pembinaan kedisiplinan siswa, di SMKN 4 Pariaman, serta kendala dan solusi dalam pembinaannya. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik membahas fenomena tersebut dalam sebuah penelitian lebih lanjut tentang “Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 4 Pariaman”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi berjumlah 405 orang siswa di SMK Negeri 4 Pariaman Kota Padang. Kemudian untuk sampel diambil menggunakan teknik *proportional random sampling* yaitu berdasarkan perbandingan jumlah individu objek sehingga diperoleh sampel sebanyak 106 orang siswa. Penelitian menggunakan angket kuesioner model skala Likert yang telah diuji cobakan untuk melihat validitas dan realibilitas angket. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus rata-rata (mean).

3. Hasil Penelitian

3.1. Hasil

Pembinaan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pariaman yang dapat dilihat dari indikator yaitu:

Arahan, secara keseluruhan rata-rata kedisiplinan peserta didik pada aspek arahan 4,10. Dengan rata-rata tertinggi item Sekolah (kepsek/wakasek/wali kelas/guru piket/guru BK/Guru Mapel/tendik) memberi informasi tentang peraturan kedisiplinan peserta didik yang berlaku di sekolah secara tertulis dengan lengkap, yaitu 4,25. Dan rata-rata paling rendah adalah Sekolah (kepsek/wakasek/wali kelas/guru piket/guru BK/Guru Mapel/tendik) memberi penjelasan tentang peraturan terkait kedisiplinan siswa dalam melaksanakan/mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan sekolah dengan baik/ jelas., yaitu 3,92. Hal ini dapat diartikan bahwa pembinaan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pariaman pada aspek arahan pada kategori baik, dan para peserta didik memiliki kedisiplinan yang baik. Untuk itu pihak sekolah perlu mempertahankan dan meningkatkan lagi pembinaan kedisiplinan yang ada di sekolah.

Bimbingan, secara keseluruhan rata-rata kedisiplinan peserta didik aspek bimbingan adalah 4,02. Skor rata-rata tertinggi pada item Sekolah (kepsek/wakasek/wali kelas/guru piket/guru BK/Guru Mapel/tendik) memberi nasehat yang menyejukan pada peserya didik yang melanggar aturan disiplin, yaitu 4,17. Dan rata-rata yang paling rendah adalah Sekolah (kepsek/wakasek/wali kelas/guru piket/guru BK/Guru Mapel/tendik) menerapkan sanksi pada peserta didik yang melanggar aturan disiplin secara adil/konsisten, yaitu 3,93. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan peserta didik pada aspek bimbingan berada pada kategori sangat baik. Artinya pembinaan diberikan pihak sekolah kepada peserta didik terlihat baik pada aspek bimbingan sehingga kedisiplinan peserta didik lebih meningkat lagi.

Pengawasan, secara keseluruhan rata-rata kedisiplinan peserta didik pada aspek pengawasan adalah 4,08. Rata-rata tertinggi pada item pengawasan adalah Sekolah (kepsek/wakasek/wali kelas/guru piket/guru BK/Guru Mapel/tendik) memantau pelanggaran disiplin yang dilakukan peserta didik dalam berpakaian, yaitu 4,21. Dan skor rata-rata paling rendah adalah Guru mata pelajaran memantau kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti/melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu 3,94. Artinya adalah bahwa kedisiplinan peserta didik terlihat baik hal ini dikarenakan pembinaan yang diberikan oleh pihak sekolah pada aspek pengawasan berjalan dengan baik dan lancar.

Secara keseluruhan hasil pengelolaan data mengenai pembinaan kedisiplinan peserta didik di smk negeri 4 Pariaman dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Skor rata-rata Pembinaan kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 4 Pariaman

No	Indikator	Skor	Keterangan
1.	Arahan	4,10	Baik
2.	Bimbingan	4,02	Baik
3.	Pengawasan	4,08	Baik
Skor		4,06	Baik

Skor pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 4 Pariaman adalah 4,06. Artinya peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pariaman memiliki kedisiplinan baik.

3.2. Pembahasan

Pada bagian ini dikemukakan pembahasan terkait pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 4 Pariaman yang dilihat dari masing-masing indikator yaitu:

Arahan, kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pariaman dalam aspek arahan dengan skor rata-rata 4,10 yaitu pada kategori baik. (Trya, 2016) pentingnya pengarahan diri (*self direction*) bagi siswa sewajarnya agar siswa mempunyai kepribadian yang baik yaitu menumbuhkan kedisiplinan dalam belajar.

Bimbingan, kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pariaman dalam aspek bimbingan dengan skor rata-rata 4,02 yaitu pada kategori baik. Bimbingan profesional yang diberikan guru kepada siswa agar ia dapat berkembang secara optimal, yaitu mengaktualisasikan diri sesuai dengan tahap perkembangan, sifat-sifat, potensi yang dimiliki, dan latar belakang kehidupan serta lingkungannya sehingga tercapai kebahagiaan dalam kehidupannya (Satria, 2015).

Pengawasan, pembinaan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pariaman dalam aspek bimbingan dengan skor rata-rata 4,02 yaitu pada kategori baik. Pengawasan merupakan elemen tugas-tugas manajerial yang mencakup tindakan pengukuran dan perbaikan (koreksi) performa pihak yang diawasi guna memastikan bahwa sasaran-sasaran.

Dari data pembinaan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pariaman dapat disimpulkan bahwa Dari data yang telah dijelaskan bahwa hasil pembahasan dari aspek arahan yaitu dengan rata-rata 4,10 berkategori baik, aspek bimbingan yaitu dengan rata-rata 4,02 berkategori baik, aspek pengawasan yaitu dengan rata-rata 4,08 berkategori baik. Jadi pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMK N 4 Pariaman sudah mencapai semua aspek yang Penulis teliti dengan skor rata-rata 4, 06 dengan kategori baik.

Seperti disiplin dalam belajar, disiplin dalam beribadah, disiplin dalam bekerja, dan disiplin dalam beraktivitas lainnya. Baik atau rendahnya kedisiplinan dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor genetik, lingkungan, pendidikan, dan pengalaman, (H. Marzuki, 2017). Tugas guru sebagai pendidik lebih ditekankan dalam waktu yang lama, oleh sebab itu tugas guru sebagai pendidik lebih diarahkan kepada pendekatan manusiawi. Sehingga akan terjadi komunikasi yang interaktif seperti anak dan orang tuanya bukan sekedar murid dengan gurunya. Hasil yang diharapkan dari tugas guru sebagai pendidik adalah adanya perubahan sikap, perilaku, moral, etika dan akhlak dari anak didik kearah yang lebih baik, (Ermita, Anisah 2013).

4. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan tentang pembinaan kedisiplinan peserta didik di SMKN 4 Pariaman dapat diambil kesimpulan yaitu: Arahan yang diberikan kepada peserta didik kategori baik dengan skor 4,10. Bimbingan skor 4,02. Pengawasan peserta didik pada kategori baik dengan rata-rata 4,08. Secara umum pembinaan kedisiplinan peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Pariaman berada pada kategori baik.

Dari kesimpulan diatas dikemukakan saran-saran sebagai berikut: Pengawas diharapkan untuk lebih memberikan pelatihan tentang kedisiplinan tenaga kependidikan agar kedisiplinan lebih ditingkatkan lagi. Kepala Sekolah diharapkan untuk dapat mengambil keputusan dalam kebijakan pembinaan disiplin peserta didik. Wakil Bidang Kesiswaan diharapkan untuk dapat mengatur setiap kegiatan pembinaan kedisiplinan peserta didik di sekolah. peserta didik dapat meningkatkan kesadaran diri dan memberikan motivasi senantiasa berperilaku disiplin. Penulis diharapkan untuk dapat memberikan solusi tentang pembinaan kedisiplinan peserta didik.

Daftar Rujukan

- Ermita, A. (2013). Pembinaan dan Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII, 2.
- H. Marzuki. (2017). Upaya Penumbuhan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Penanaman Nilai Karakter di SD Negeri Montong Tanggak Kecamatan Kopang Kab. Lombok Tengah. *Jurnal*, 2548–555.
- Satriah, L. (2015). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Mimbar Pustaka.
- Trya, M. (2016). Identifikasi kemampuan Pengarahan Diri (Self Direction) Siswa Kelas X. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 2477–5916.